

## The Effect of Understanding Musical Elements on The Music Analysis Skills of 11<sup>th</sup> Grade Students in Music Classes

**Maria Avensiana Abi, Paskalis R.Langgu, Gregorius V. Ukat**

Universitas Katolik Widya Mandira  
mariaavensianaabi@gmail.com

Diterima Redaksi: 18-11-2025 | Selesai Direvisi: 30-03-2026 | Diterbitkan Online: 31-03-2026

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of understanding musical elements on the music analysis skills of 11th grade students in Music Arts classes at St. Arnoldus Jansen High School. Understanding musical elements, such as melody, rhythm, harmony, tempo, dynamics, and song form, is an important foundation for developing musical appreciation and analysis skills. The method used is a quantitative method with a correlational approach. Data collection was conducted through questionnaires to measure the level of understanding of musical elements and tests to assess students' musical analysis skills. The research instruments were tested for validity and reliability before use. Data analysis was performed through normality, homogeneity, Pearson correlation, and simple regression tests using SPSS version 25. The results show that the data are normally distributed and homogeneous, thus meeting the requirements for parametric analysis. The correlation test yielded a value of  $r = 0.305$  with  $\text{Sig.} = 0.070$ , while the regression test yielded a value of  $F = 3.494$  and  $\text{Sig.} = 0.070$ . Both results indicate that there is a positive but insignificant relationship between understanding musical elements and musical analysis skills. Thus, understanding musical concepts does not yet have a significant effect on students' musical analysis skills, which may be influenced by other factors such as practical experience and interest in learning music.*

**Keywords:** *understanding musical elements, musical analysis skills, music education, correlation*

### Pengaruh Pemahaman Unsur – Unsur Musik Terhadap Kemampuan Analisis Musik Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Seni Musik

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman unsur-unsur musik terhadap kemampuan analisis musik siswa kelas XI dalam pembelajaran Seni Musik di SMA St. Arnoldus Jansen. Pemahaman unsur-unsur musik, seperti melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika, dan bentuk lagu, merupakan dasar penting dalam membangun kemampuan apresiasi dan analisis musikal. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur tingkat pemahaman unsur-unsur musik dan tes untuk menilai kemampuan analisis musik siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, korelasi Pearson, dan regresi sederhana menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat dilakukan analisis parametrik. Hasil uji korelasi memperoleh nilai  $r = 0.305$  dengan  $\text{Sig.} = 0.070$ , sedangkan uji regresi menghasilkan nilai  $F = 3.494$  dan  $\text{Sig.} = 0.070$ . Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara pemahaman unsur-unsur musik dan kemampuan analisis musik. Dengan demikian, pemahaman konsep musik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kemampuan analisis musik siswa, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman praktik dan minat belajar musik.

**Kata Kunci** : pemahaman unsur musik, kemampuan analisis musik, pembelajaran seni musik, korelasi.

## PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Sejak dini, manusia telah berinteraksi dengan musik baik sebagai pendengar maupun pelaku seni. Dalam konteks pendidikan, musik memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan estetika, kreativitas, serta kemampuan berpikir analitis peserta didik. Pembelajaran seni musik di sekolah tidak hanya berorientasi pada kemampuan memainkan alat musik atau bernyanyi, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar yang membangun struktur musikal, seperti unsur-unsur musik yang meliputi melodi, ritme, harmoni, dinamika, tempo, dan bentuk lagu (Susilo, 2020). Pemahaman terhadap unsur-unsur musik menjadi landasan utama bagi siswa untuk mampu menganalisis karya musik secara mendalam.

Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, pembelajaran seni musik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan analisis siswa terhadap karya musik. Melalui kegiatan analisis, siswa diajak untuk memahami bagaimana unsur-unsur musik bekerja secara terpadu dalam menciptakan keindahan dan makna (Kebudayaan, 2017). Dengan demikian, kemampuan analisis musik tidak hanya menuntut kepekaan pendengaran, tetapi juga penguasaan konseptual terhadap elemen-elemen penyusunnya. Pemahaman yang baik terhadap unsur-unsur musik akan memudahkan siswa dalam mengenali struktur, gaya, serta pesan yang terkandung dalam sebuah karya musik (Pramono, 2021). Namun, berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah menengah atas, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis musik secara mendalam. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh lemahnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dasar musik seperti tangga nada, tempo, dan harmoni (Nurhayati, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pemahaman konsep musik dengan kemampuan analisis musikal siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pemahaman unsur-unsur musik berpengaruh terhadap kemampuan analisis musik siswa, khususnya di jenjang SMA.

Pemahaman unsur-unsur musik tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif. Siswa yang memahami unsur-unsur musik dengan baik cenderung lebih mudah mengenali pola

melodi, perubahan dinamika, maupun struktur lagu. Hal ini sejalan dengan teori kognitif dalam pembelajaran musik yang menyatakan bahwa kemampuan analisis musik berkembang melalui proses internalisasi konsep-konsep musikal yang terstruktur (Hallam, 2010). Dalam konteks ini, pembelajaran yang menekankan pada pemahaman unsur musik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan estetis siswa terhadap karya musik. Selain itu, kemampuan analisis musik juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran seni musik. Melalui analisis, siswa dapat mengungkap makna simbolik dan emosional yang terkandung dalam musik. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa pembelajaran musik tidak semata-mata bersifat praktis, tetapi juga intelektual (Hodges & Sebal, 2011). Oleh karena itu, guru seni musik perlu menekankan integrasi antara teori musik dan praktik apresiasi agar siswa memiliki pengalaman belajar yang utuh dan bermakna.

Penelitian mengenai hubungan antara pemahaman unsur-unsur musik dan kemampuan analisis musik juga relevan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan seni. Dalam pendekatan ini, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman musikal yang nyata, seperti mendengarkan, memainkan, dan mendiskusikan karya musik (Elliott & Silverman, 2015). Dengan demikian, pemahaman unsur musik menjadi dasar bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan musikal secara mandiri. Selain faktor pemahaman unsur musik, kemampuan analisis siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran berbasis apresiasi dan analisis, misalnya, dapat membantu siswa mengenali keterkaitan antarunsur musik dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif (Rahmawati, 2022). Guru yang mampu mengaitkan teori musik dengan contoh konkret dalam karya musik akan mendorong siswa lebih aktif menganalisis dan menilai keindahan musik secara objektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman unsur-unsur musik terhadap kemampuan analisis musik siswa kelas XI dalam pembelajaran seni musik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah menengah atas, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang integratif antara teori dan praktik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan seni, khususnya pendidikan musik, dengan menyoroti aspek kognitif dan analitis dari pembelajaran. Dengan memahami hubungan antara penguasaan unsur-unsur musik dan kemampuan analisis,

diharapkan siswa dapat lebih menghargai musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi intelektual dan budaya yang bernilai tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman unsur-unsur musik terhadap kemampuan analisis musik siswa kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA St. Arnoldus Jansen pada semester ganjil tahun ajaran berjalan, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Seni Musik. Proses penelitian diawali dengan tahap observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran seni musik di sekolah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket dan tes.

Angket digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik yang meliputi melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika, dan bentuk lagu. Angket disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert empat pilihan jawaban, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Sementara itu, tes analisis musik diberikan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menguraikan, dan menafsirkan unsur-unsur musik yang terdapat dalam sebuah karya musik yang diperdengarkan atau diberikan dalam bentuk notasi sederhana. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik korelasi product moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel pemahaman unsur-unsur musik (variabel X) dan kemampuan analisis musik (variabel Y). Selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara pemahaman konsep musik dan kemampuan analisis musikal siswa di SMA St. Arnoldus Jansen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melalui program SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Kemampuan Analisis Musik	0.135	36	0.094	0.949	36	0.099
Angket Pemahaman Unsur Musik	0.077	36	0.200*	0.970	36	0.419

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Tes Kemampuan Analisis Musik sebesar 0.094 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0.099 pada uji Shapiro-Wilk. Sedangkan untuk variabel Angket Pemahaman Unsur Musik, nilai signifikansi sebesar 0.200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0.419 pada Shapiro-Wilk. Karena seluruh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini berarti data memenuhi salah satu syarat untuk dilanjutkan ke uji statistik parametrik, seperti uji homogenitas dan uji korelasi Pearson. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat menggunakan teknik statistik parametrik karena asumsi normalitas data telah terpenuhi.

## Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari masing-masing kelompok atau variabel dalam penelitian memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Uji ini merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan uji statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson atau Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari masing-masing kelompok atau variabel dalam penelitian memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Uji ini merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan uji statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson atau uji regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene melalui program SPSS versi 25, regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene melalui program SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes Kemampuan Analisis Musik	1.164	8	24	0.360

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1.164 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.360. Karena nilai signifikansi lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Artinya, sebaran data pada masing-masing kelompok tidak berbeda secara signifikan, sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk dilanjutkan ke analisis uji korelasi. Dengan terpenuhinya kedua asumsi dasar, yaitu normalitas dan homogenitas, maka analisis data selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji korelasi product moment Pearson untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman unsur-unsur musik dan kemampuan analisis musik siswa kelas XI SMA St. Arnoldus Jansen.

## Ujikorelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman unsur-unsur musik (variabel X) dengan kemampuan analisis musik siswa (variabel Y). Uji ini menggunakan korelasi product moment Pearson karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Pemahaman Unsur Musik dan Kemampuan Analisis Musik

Variabel		Tes Kemampuan Analisis Musik	Angket Pemahaman Unsur Musik
Tes Kemampuan Analisis Musik	Pearson	1	0.305
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	—	0.070
	N	36	36
Angket Pemahaman Unsur Musik	Pearson	0.305	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.070	—
	N	36	36

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.305 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0.070. Nilai korelasi positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pemahaman unsur musik dan kemampuan analisis musik, artinya semakin baik pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis musik. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ), maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara pemahaman unsur-unsur musik dan kemampuan analisis musik siswa kelas XI SMA St. Arnoldus Jansen, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti minat belajar musik, pengalaman praktik, atau kemampuan apresiasi siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil ini, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel pemahaman unsur-unsur musik terhadap kemampuan analisis musik secara kuantitatif. Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pemahaman unsur-unsur musik ( $X$ ) terhadap variabel kemampuan analisis musik ( $Y$ ) siswa kelas XI SMA St. Arnoldus Jansen. Analisis regresi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, dengan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi antara Pemahaman Unsur Musik dan Kemampuan Analisis Musik

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1781.466	1	1781.466	3.494	0.070
Residual	17334.172	34	509.829		
Total	19115.639	35			

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) pada model regresi, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 3.494 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.070. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan. Artinya, secara statistik, pemahaman unsur-unsur musik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analisis musik siswa. Meskipun demikian, nilai  $F$  yang positif menunjukkan adanya kecenderungan hubungan linier positif antara kedua variabel, di mana peningkatan pemahaman unsur-unsur musik dapat diikuti oleh peningkatan kemampuan analisis musik, meskipun belum cukup kuat untuk dinyatakan

berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan pada uji korelasi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kedua variabel ( $r = 0.305$ ,  $\text{Sig.} = 0.070$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor pemahaman unsur-unsur musik memiliki kontribusi terhadap kemampuan analisis musik siswa, namun masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat terhadap musik, pengalaman praktik, dan lingkungan belajar. Hasil uji regresi ini menjadi dasar untuk tahap pembahasan, yang akan menguraikan makna temuan tersebut secara konseptual dan empiris dalam konteks pembelajaran seni musik di sekolah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara pemahaman unsur-unsur musik dengan kemampuan analisis musik siswa kelas XI SMA St. Arnoldus Jansen. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r = 0.305$  dengan  $\text{Sig.} = 0.070$ , sedangkan hasil uji regresi menghasilkan nilai  $F = 3.494$  dengan  $\text{Sig.} = 0.070$ . Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman unsur-unsur musik terhadap kemampuan analisis musik belum signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki pemahaman baik tentang unsur-unsur musik cenderung memiliki kemampuan analisis musik yang lebih baik, namun faktor tersebut bukan satu-satunya penentu. Kemampuan analisis musik siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman praktik musik, minat terhadap musik, strategi pembelajaran guru, serta lingkungan belajar yang mendukung apresiasi dan eksplorasi musikal. Dengan demikian, pemahaman terhadap unsur-unsur musik tetap merupakan dasar penting, tetapi perlu diintegrasikan dengan pengalaman praktik dan kegiatan apresiasi agar kemampuan analisis musik siswa dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elliott, D. J., & Silverman, M. (2015). *Music Matters: A Philosophy of Music Education* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>

# Jurnal Penelitian Musik

Volume 7, Nomor 1, (2026): 12-20

E-ISSN: 2807-1050

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/>

- Hodges, D. A., & Sebald, D. C. (2011). *Music in the Human Experience: An Introduction to Music Psychology*. Routledge.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Kurikulum 2013 SMA/MA: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya*. Kemdikbud.
- Nurhayati, S. (2019). Pengaruh pemahaman unsur musik terhadap kemampuan apresiasi siswa pada pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Musik Indonesia*, 8(1), 45–54.
- Pramono, Y. (2021). Analisis unsur musik dalam karya siswa SMA: Studi deskriptif. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Musik*, 12(2), 77–88.
- Rahmawati, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis apresiasi terhadap kemampuan analisis musik siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(3), 155–166.
- Susilo, A. (2020). Unsur-unsur musik dan penerapannya dalam pembelajaran seni budaya. *Jurnal Estetika Pendidikan Seni*, 5(2), 112–120.